



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. 1. Latar Belakang Penelitian**

Kebutuhan manusia sangat beraneka ragam dan berlangsung terus menerus. Sejak manusia tersebut ada di dalam kandungan hingga akhir hayatnya. Manusia belum merasa puas walaupun satu kebutuhan telah terpenuhi, dan biasanya akan diikuti oleh kebutuhan yang lain yang kurang pokok atau kebutuhan sekunder. Misalnya, orang yang sudah dapat makan, kemudian ingin dapat berpakaian yang lebih baik, kemudian ingin memiliki rumah sendiri, akan tetapi begitu sudah didapat maka timbul keinginan lain, misalnya mengisi perlengkapan rumah, membeli motor/ mobil, dan lain-lain,

Manusia tidak akan merasa puas karena kebutuhan yang tidak terbatas. Kebutuhan manusia akan bertambah terus baik macam, jumlah, maupun mutunya. Penyebab ketidakterbatasan kebutuhan manusia secara keseluruhan, antara lain :

- a) Pertumbuhan penduduk.
- b) Kemajuan teknologi.
- c) Taraf hidup yang semakin meningkat.
- d) Keadaan lingkungan dan tingkat budaya manusia yang semakin meningkat (masalah ekonomi).

Penduduk Indonesia Lebih dari 60% tinggal di pulau Jawa, yang luasnya hanya 6,9% dari daratan Indonesia (Mantra, 1984). Berdasarkan kenyataan tersebut maka terjadi kelebihan penduduk di pulau Jawa. Pertumbuhan penduduk yang tidak merata ini menimbulkan permasalahan penduduk dalam pembangunan. Diantara masalah tersebut ialah sulitnya mendapatkan pekerjaan (khususnya di Jawa), pendapatan masyarakat yang rendah, dan angka pengangguran yang tinggi. Padahal di pulau Jawa masih banyak sumberdaya alamnya yang belum dijamah manusia. Memperhatikan keadaan tersebut, Klar J. Pelzer (1945) mengusulkan penduduk dari pulau Jawa untuk pindah ke luar pulau Jawa (Mantra, 1984).



Dilihat dari tren jangka panjang, dibandingkan dengan negara maju dan rangsangan penduduk yang makin kuat, urbanisasi dan migrasi desa – kota masih berlangsung terus menerus dan tidak dapat dihindari. Bias perkotaan memicu migrasi, namun juga memicu investasi yang berfokus di bidang pertanian, dengan memerlukan tenaga kerja yang lebih sedikit. Kebanyakan daerah alternatif yang jadi kesempatan kerja cenderung terkonsentrasi di daerah perkotaan. Akibat efek dari aglomerasi apalagi seiring dengan peningkatan pendidikan di daerah pedesaan para tenaga kerja memperoleh keterampilan yang diperlukan disamping keinginan yang menggebu untuk mencari pekerjaan di kota (Todaro, 2003).

Penduduk yang melakukan migrasi biasanya disusul pula oleh keluarga yang mempunyai hubungan yang erat. Hubungan yang erat tersebut ialah hubungan yang mempunyai hubungan tradisi yang makin kuat, ikatan yang sangat erat di daerah asal menyebabkan penduduk untuk tetap tinggal (centripetal force), antara lain : ikatan tali persaudaraan yang erat, sistem gotong royong, keterkaitan pada pertanian, keterkaitan tanah kelahiran. Sedangkan kekuatan yang mendorong penduduk untuk meninggalkan daerahnya (centrifugal force), antara lain : sempitnya lapangan pekerjaan di luar pertanian, mudahnya mencari pekerjaan di kota, pendidikan, kesehatan, hiburan, dan lain-lain (Mantra, 1989).

Dengan kenyataan tersebut, maka penduduk dihadapkan pada dua pilihan sulit dipecahkan. Apakah tetap tinggal di desa dengan fasilitas ekonomi, kesehatan pendidikan, hiburan yang sulit, ataukah pindah ke daerah lain yaitu perkotaan dengan memindahkan sawah dan ladang yang dimiliki. Konflik antara dua kekuatan tersebut dapat diatasi yaitu dengan melakukan mobilitas yang non permanen (ulang alik/sirkuler). Yaitu meski mereka bekerja di luar daerahnya tetapi tetap tinggal di desa asalnya (Mantra, 1989).

Bintarto (1981) menyatakan bahwa geografi adalah ilmu yang mempelajari hubungan kausal gejala-gejala di muka bumi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di muka bumi baik fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta penyelesaian permasalahan melalui pendekatan keruangan, ekologi, dan regional untuk kepentingan program, proses, serta keberhasilan pembangunan. Geografi penduduk mempelajari kependudukan suatu daerah dengan fenomena



penduduk yang dipelajari, yaitu fenomena demografi dan non demografi, mempunyai rentang dari individu hingga kelompok yang lebih besar.

Studi mobilitas penduduk cukup menarik perhatian dari berbagai kalangan masyarakat masyarakat, baik dari dinas pemerintah maupun pihak-pihak yang bersangkutan dalam masalah penelitian bidang kependudukan. Hal ini disebabkan karena semakin berkembangnya faktor-faktor demografi maupun non demografi baik faktor sosial maupun ekonomi, yang akibatnya mobilitas akan berkembang. Daerah tujuan utama migran ialah pusat perkotaan yang merupakan pusat kegiatan ekonomi. Keterkaitan migran pada kegiatan ekonomi di daerah perkotaan dipengaruhi oleh kualitas pribadi, disamping daya serap daerah perkotaan sendiri dalam memberi ruang gerak pada migran sirkuler. Desa Lorog mempunyai topografi dataran rendah, pada musim kemarau mengalami kesulitan air, irigasi setengah teknis dan sederhana, distribusi air tidak merata sehingga dalam satu tahunnya rata-rata panen hanya dua kali.

Desa Lorog mempunyai jumlah penduduk sebesar 5.965 jiwa yang tersiri dari 2.980 penduduk laki-laki, dan 2.985 penduduk perempuan dengan jumlah KK 1.281 dan lahan pertanian 127,57 Ha. Rasio jumlah KK dan luas lahan Desa Lorog 0,09 ini mempunyai rasio yang jauh di bawah cakupan. Hal ini karena luas lahan kepemilikan minimum yang dimiliki oleh tiap KK adalah 0,7 Ha lahan sawah dan 0,3 lahan pekarangan oleh seseorang untuk dapat hidup berkecukupan di desa (Singarimbun dan Penny, 1976). Dengan kondisi semacam ini maka sektor pertanian yang ada di daerah penelitian tidak dapat diharapkan sebagai tumpuan di dalam mendukung hidup rumah tangga, sehingga lapangan pekerjaan di luar sektor pertanian sangat dibutuhkan. Penduduk mencari pekerjaan di luar Desa Lorog, karena kesempatan kerja di bidang pertanian terbatas.

Sempitnya lahan, terbatasnya kesempatan kerja non pertanian, pendapatan yang rendah di daerah asal, variasi jenis pekerjaan di daerah tujuan, pendapatan yang tinggi, serta informasi yang positif dari daerah tujuan menyebabkan terjadinya mobilitas sirkuler. Jarak yang ditempuh menuju daerah tujuan tidak lagi menjadi kendala dalam pemilihan daerah tujuan. Meskipun daerah yang dituju jauh dari daerah asal, namun mereka beranggapan bahwa pendapatan yang didapat



di daerah tujuan kebanyakan sesuai seperti apa yang diharapkan. Oleh karena itu mobilitas yang paling banyak terjadi ialah mobilitas sirkuler. Jarak dari daerah asal ke daerah tujuan kebanyakan tidak dapat dijangkau dalam jangka waktu satu hari untuk pulang pergi. Hal ini juga ditunjang oleh letak administratif Desa Lorog jauh dari pusat ibu kota.

Kenyataan di atas merupakan fenomena bagi penduduk yang tinggal di Desa Lorog dan yang memotivasi penduduk untuk melakukan mobilitas ke daerah lain. Menurut informasi penduduk yang paling banyak melakukan mobilitas sirkuler yaitu Dukuh Cemethuk, Karangpung, Kemasan, Gupa'an, Pilangrejo, dan Langkap. Daerah yang dominan yang dipilih ialah kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, dan lain-lain.

**Tabel 1.1 Mata Pencaharian Penduduk Desa Lorog**

No	Mata Pencaharian	Jumlah	%
1.	Petani	978	25,1
2.	Buruh Tani	1.084	28,0
3.	Nelayan	0	0
4.	Pertukangan	513	13,2
5.	Pedagang	897	23,0
6.	Swasta	199	5,1
7.	Pegawai Negeri Sipil	101	2,6
8.	ABRI	18	0,4
9.	Pensiunan	14	0,3
10.	Jasa	81	2,3
	Jumlah	3.885	100

Sumber : Data dinamis Desa Lorog

Dari table tersebut dapat diketahui bahwa jenis mata pencaharian penduduk di desa Lorog adalah bermacam-macam, namun yang paling dominant adalah penduduk yang mempunyai mata pencaharian sebagai buruh tani, yaitu sebanyak 1084. dan sebagai petani sebanyak 978. dari keterangan tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa banyaknya jumlah penduduk yang bekerja sebagai buruh tani dan terbatasnya lahan pertanian, maka para penduduk berpikiran untuk melakukan mobilitas kedaerah lain untuk meningkatkan taraf hidupnya.



## **1. 2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di daerah penelitian, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah karakteristik responden (umur, jenis kelamin, pendidikan, dan tanggungan keluarga) ?
- 2) Faktor apa saja yang mendorong penduduk untuk melakukan mobilitas sirkuler dari daerah asal ?
- 3) Faktor dari daerah tujuan apa yang menarik penduduk di daerah penelitian melakukan mobilitas sirkuler ?
- 4) Apakah alasan utama penduduk di daerah penelitian memilih bentuk mobilitas sirkuler ?

## **1. 3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Mengetahui karakteristik responden (umur, jenis kelamin, pendidikan, dan tanggungan keluarga).
- 2) Mengetahui Faktor apa saja yang mendorong penduduk untuk melakukan mobilitas sirkuler dari daerah asal.
- 3) Mengetahui Faktor dari daerah tujuan apa yang menarik penduduk di daerah penelitian melakukan mobilitas sirkuler.
- 4) Mengetahui alasan utama penduduk di daerah penelitian memilih bentuk mobilitas sirkuler.

## **1. 4. Kegunaan Penelitian**

- 1) Salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains (S1) Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- 2) Hasil penelitian mengenai mobilitas sirkuler penduduk diharapkan dari segi teoritis dapat digunakan untuk memahami perilaku manusia dalam mempertahankan hidupnya.
- 3) Diharapkan dapat bermanfaat bagi bahan pertimbangan untuk meningkatkan pengembangan kesempatan kerja di Desa Lorog Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo.



### **1. 5. Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya**

Bintarto (1981) menyatakan bahwa geografi adalah ilmu yang mempelajari hubungan kausal gejala-gejala di muka bumi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di muka bumi baik fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta penyelesaian permasalahan melalui pendekatan keruangan, ekologi, dan regional untuk kepentingan program, proses, serta keberhasilan pembangunan. Geografi penduduk mempelajari kependudukan suatu daerah dengan fenomena penduduk yang dipelajari, yaitu fenomena demografi dan non demografi, mempunyai rentang dari individu hingga kelompok yang lebih besar, seperti : masyarakat, penduduk suatu negara/daerah dalam rangka interpedensi lingkungannya (Kasto, 1984).

Migrasi merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk. Peninjauan migrasi secara regional sangat penting untuk ditelaah secara khusus. Mengingat adanya densitas (kepadatan) dan distribusi penduduk yang tidak merata. Adanya faktor pendorong dan penarik bagi orang untuk melakukan migrasi, adanya desentralisasi dalam pembangunan dilain pihak. Menurut sensus tahun 1971 ternyata dari ke-26 propinsi di Indonesia tidak satupun propinsi yang tidak mengalami perpindahan penduduk baik perpindahan masuk maupun perpindahan keluar.

Menurut Everett S. Lee (1987) ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan bermigrasi. Faktor-faktor tersebut meliputi :

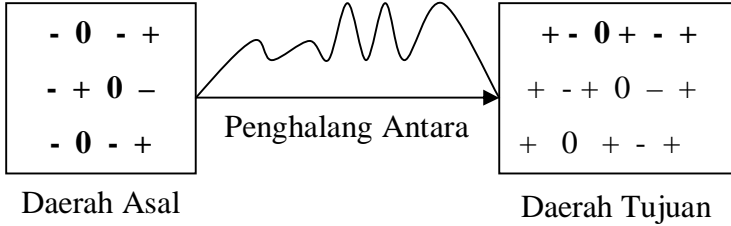
1. Faktor yang terdapat di daerah asal.
2. Faktor yang terdapat di daerah tujuan.
3. Faktor rintangan atau penghambat.
4. Faktor pribadi.

Dari keempat faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut : orang yang akan melakukan mobilitas ke daerah lain, jika di daerah asal dirasakan ada berbagai faktor yang tidak menguntungkan, tetapi dirasakan ada beberapa keuntungan yang diperoleh dari daerah lain. Persiapan dan pemilihan yang positif atau negatif terhadap berbagai faktor di daerah asal dan tujuannya sangat tergantung pada latar belakang kehidupan pribadi seseorang.



Daerah asal dan daerah tujuan dapat bernilai positif, negatif, dan netral (tidak berpengaruh), terhadap seseorang tergantung dari faktor individu yang menilainya. Faktor positif adalah faktor yang memberi nilai menguntungkan kalau bertempat tinggal di daerah tersebut, misalnya : kesempatan kerja luas, pendapatan tinggi, mudah mencari pekerjaan. Sedangkan faktor negatif adalah faktor yang memberi nilai negatif pada daerah yang bersangkutan, sehingga seseorang ingin pindah dari daerah tersebut. Perbedaan nilai komulatif antara kedua tempat tersebut cenderung menimbulkan arus migrasi penduduk bila didukung oleh kemudahan-kemudahan dalam mengatasi rintangan antara, seperti transportasi dan biaya yang harus dikeluarkan untuk bermigrasi. Teori Lee dapat dipahami melalui gambar di bawah ini :

**Gambar 1**



- Keterangan :
- + : Faktor penarik.
  - : Faktor pendorong.
  - 0 : Faktor netral.

Terjadinya mobilitas sangat tergantung kepada kemampuan individu untuk mengatasi berbagai rintangan yang harus dihadapi. Gerakan penduduk ditentukan oleh faktor jarak, biaya, dan informasi yang diperoleh. Dari pengamatan di lapangan, kasus terjadinya mobilitas sirkuler di daerah penelitian benar-benar menunjukkan bahwa kehidupan mereka di daerah asal cukup terdesak. Namun tinggal secara permanen mereka tidak melakukannya, dengan alasan tidak bisa meninggalkan tanah leluhur mereka untuk menghabiskan masa tuanya. Dengan adanya transportasi yang memadai akhirnya mereka memilih untuk melakukan mobilitas sirkuler, karena bagaimanapun mereka juga butuh



pekerjaan agar dapat memperoleh penghidupan yang lebih baik. Dan menurut anggapan mereka, pekerjaan itu gampang didapatkan di daerah perkotaan.

Menurut Mantra (1978) ada tiga faktor yang menyebabkan mobilitas sirkuler lebih banyak terjadi, yaitu :

1. Faktor sentripental, yaitu kekuatan yang mengikat penduduk untuk tetap tinggal di daerah asalnya. Dan faktor sentrifugal, yaitu kekuatan yang mendorong penduduk untuk meninggalkan daerah asalnya.
2. Perbaikan sarana dan prasarana transportasi.
3. Kesempatan kerja di sektor formal dan non formal.

Ita sari Ratnawati (2005) dalam penelitiannya yang berjudul “Mobilitas Sirkuler Penduduk asal kelurahan Kali Ancar Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri “ bertujuan untuk mengetahui karakteristik demografi (umur, jenis kelamin, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga) responden yang melakukan mobilitas sirkuler, mengetahui factor yang mendorong penduduk melakukan mobilitas sirkuler, mengetahui factor yang menarik melakukan mobilitas sirkuler, mengetahui alasan penduduk memilih mobilitas sirkuler.

Data yang digunakan data primer dan data sekunder. Data primer meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, tanggungan keluarga, sedangkan data sekunder meliputi data monografi kelurahan dan peta. Metode yang digunakan dengan table frekuensi dan analisa diskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristi demografi social responden : migrant ber umur produktif, jenis kelamin migrant sebagian besar laki-laki, pendidikan migrant tinggi, jumlah tanggungan keluarga migrant besar.. faktor pendorong melakukan mobilitas ialah sempitnya lahan pertanian, (52%), kesempatan kerja terbatas (20,5), dan penghasilan rendah (27,3). Factor yang menarik daerah tujuan ialah kesempatan kerja banyak (58,9%) penghasilan tinggi ( 20,4%), lengkapnya sarana sosial ekonomi(13,7%), dan ikut famili (7,0%) alasan penduduk melakukan mobilitas : jarak yang jauh dari daerah asal (61,6%), hemat biaya (21,9%) dan transportasi mudah (16,4%).

Nunik Indriyani (2004) dalam penelitiannya yang berjudul “Mobilitas Sirkuler Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Total Keluarga Migran dan





Pembangunan Daerah Asal Desa Jatirejo, Kecamatan Jatiroto, Kabupaten Wonogiri”, bertujuan untuk mengetahui faktor yang mendorong penduduk melakukan mobilitas sirkuler, proses melakukan mobilitas sirkuler, pengaruhnya terhadap pendapatan total keluarga migran, dan pengaruhnya terhadap pembangunan daerah asal.

Data yang dikumpulkan meliputi, data primer yaitu data umur dan jenis kelamin, faktor yang mendorong, dan pendapatan migran sirkuler. Sedangkan data sekunder yaitu, letak, luas dan jumlah penduduk, jumlah KK, jumlah angkatan kerja, penggunaan lahan, serta peta kelurahan dan kecamatan. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang mendorong penduduk melakukan mobilitas sirkuler adalah kurangnya kesempatan kerja di daerah asal(50%), sumber informasi yang diperoleh dari teman (46,77%), serta pengambilan keputusan untuk melakukan mobilitas berdasar kemauan sendiri(56,25). Pendapatan total keluarga migran meningkat setelah adanya mobilitas, pengaruh mobilitas terhadap pembangunan daerah asal yaitu : adanya peningkatan pembangunan fisik meliputi perbaikan jalan, perbaikan MCK, perbaikan penerangan, dan lain-lain. Jarak yang relatif jauh sehingga tidak dapat ditempuh dengan cepat merupakan salah satu alasan melakukan mobilitas sirkuler.

Ida Bagus Mantra (1981) melakukan penelitian di daerah Trimulyo, dengan hasil yang didapat adalah penduduk yang bekerja di luar wilayah disebabkan oleh kesulitan mendapatkan pekerjaan di daerah asal. Hal ini dapat dimengerti karena alasan melakukan mobilitas sirkuler adalah karena tanah pertanian yang sempit, sedangkan kesempatan kerja di luar sektor pertanian masih terbatas di daerah asal. Berdasarkan penelitian sebelumnya, penulis mengacu pada penelitian sebelumnya baik dalam hal tujuan, data, dan metode penelitian.



## 1.6. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian adalah suatu argumentasi yang berisikan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti berdasarkan teori-teori yang ada dan mengarah kepada penerimaan sementara. Secara konseptual terdapat persamaan antara ahli di bidang mobilitas penduduk terhadap pengertian mobilitas sirkuler, yaitu gerakan penduduk dari tempat satu ke tempat lain dalam jangka waktu tertentu dan tidak bermaksud menetap ke daerah tujuan, secara operasional terdapat perbedaan waktu dan batas yang dilewati. Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang relevan, maka :

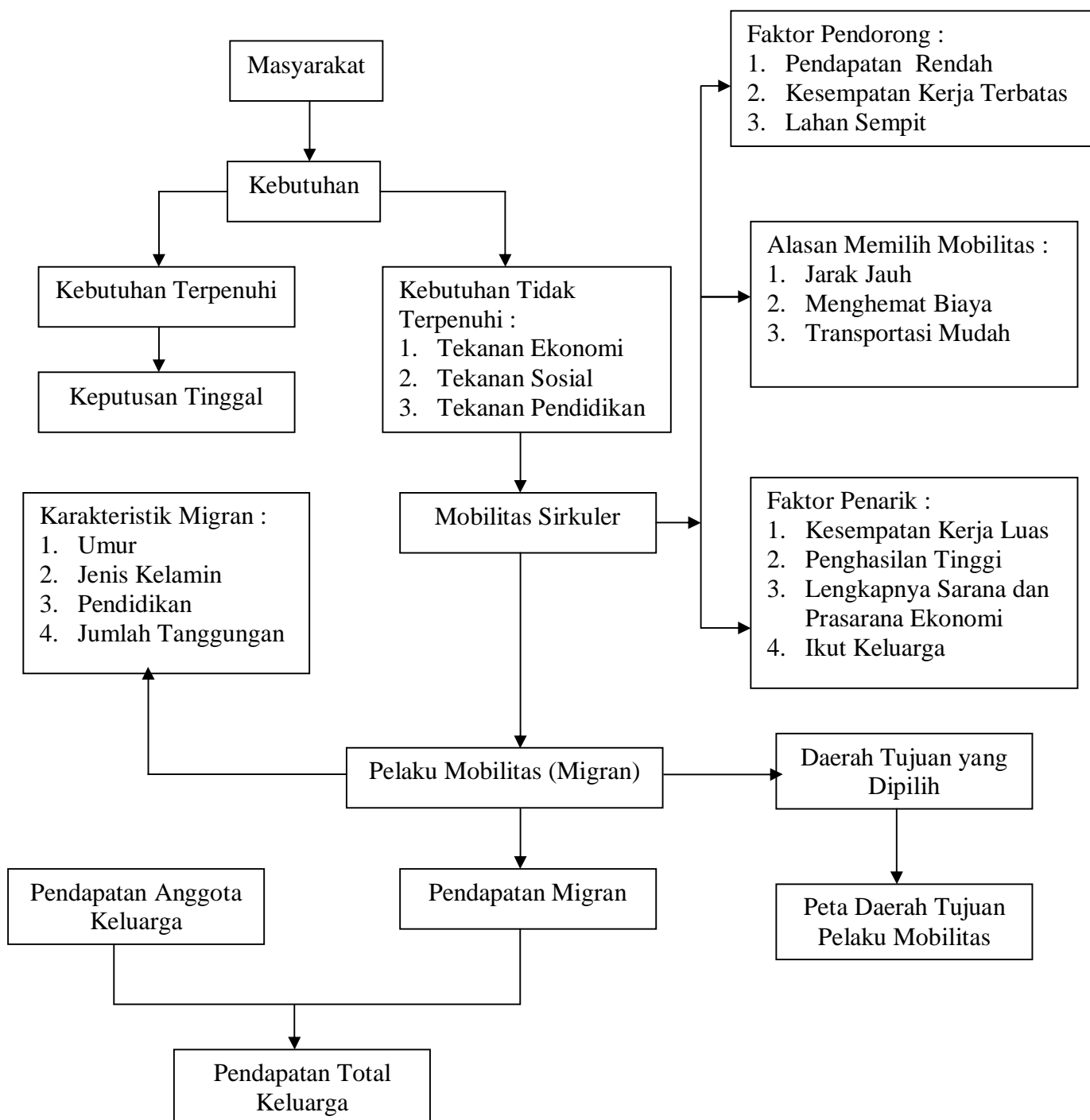
- a) Tiap orang mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi, apabila hal ini tidak diperolehnya maka mungkin akan pergi ke daerah lain untuk memenuhi kebutuhan aspirasi tersebut.
- b) Tiap orang akan bergerak dari daerah yang mempunyai nilai kefaedahan (Place Utility) rendah ke daerah yang diperkirakan mempunyai nilai kefaedahan tinggi.

Dengan kata lain daerah asal pendapatan penduduk relatif rendah dan lapangan pekerjaan relatif sempit. Maka penduduk akan melakukan perpindahan ke daerah lain dan ini merupakan faktor pendorong penduduk untuk melakukan mobilitas sirkuler. Jarak yang jauh mengakibatkan mereka terpaksa menetap di daerah untuk beberapa minggu atau beberapa bulan, bentuk perpindahan tersebut disebut mobilitas sirkuler.

Dengan melakukan mobilitas sirkuler maka akan berakibat terjadinya arus balik atau yang disebut remitan. Remitan tersebut berupa sumbangan pendapatan terhadap keluarga di daerah asal dimana dengan adanya sumbangan pendapatan tersebut dapat memperbaiki keadaan sosial ekonomi mereka. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat di diagram alir (gambar 2).

Gambar1. 2. Diagram Alir Penelitian

Sirkulasi Penduduk Desa Lorog, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo



Sumber :

Ida Bagus Mantra (1985), dengan modifikasi



### 1.7. Hipotesa Penelitian

1. Karakteristik responden
  - (a) Migran berumur produktif.
  - (b) Migran laki-laki lebih besar daripada migran perempuan
  - (c) Tingkat pendidikan migran rendah .
  - (d) Jumlah tanggungan keluarga migran besar.
2. Sempitnya lahan pertanian di daerah asal merupakan faktor pendorong utama melakukan mobilitas sirkuler.
3. Kemudahan mencari pekerjaan di daerah tujuan merupakan faktor penarik utama melakukan mobilitas sirkuler.
4. Alasan utama penduduk memilih bentuk mobilitas sirkuler adalah faktor jarak yang jauh antara daerah tujuan dengan daerah asal.

### 1, 8. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan kuesioner, dimana informasi yang dikumpulkan dari sejumlah atau sebagian populasi total daerah penelitian yang bersangkutan sebagai pengumpul data. Dalam suatu survei tidak semua individu dalam populasi diamati tetapi hanya sebagian populasi (sampel). Namun hasil yang diharapkan harus dapat menggambarkan sifat populasi yang bersangkutan. Survei yang dimaksud dalam penelitian adalah survei sampel untuk mewakili suatu populasi. Adapun langkah-langkah penelitian ini dapat dijelaskan seperti berikut :

#### a) Pemilihan daerah penelitian

Pemilihan daerah penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan-pertimbangan yang digunakan adalah :

- (1) Desa Lorog mempunyai penduduk yang melakukan mobilitas sirkuler cukup banyak, yaitu kurang lebih 437 jiwa dan jumlah KK pelaku mobilitas sirkuler mencapai 128 jiwa.



- (2) Desa Lorog mempunyai luas lahan pertanian 127,57 Ha. Rasio jumlah KK dengan luas lahan Desa Lorog adalah 0,09, mempunyai rasio yang jauh di bawah cakupan. Hal ini karena luas lahan pemilikan minimum yang dimiliki oleh tiap KK adalah 0,7 Ha lahan sawah dan 0,3 Ha lahan pekarangan oleh seseorang untuk dapat hidup berkecukupan di desa (Singarimbun dan Penny, 1976).
- (3) Sepengetahuan penulis belum ada yang melakukan penelitian tentang migrasi sirkuler di Desa Lorog.

b) Pemilihan responden

Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah pelaku mobilitas sirkuler sendiri yaitu kepala keluarga (KK) maupun anggota keluarga yang lain. Pengambilan sampel dengan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih maka digunakan cara sampel sistematis (*Systemstic Sampling*), yaitu hanya unsur pertama saja dari sampel dipilih secara acak sedangkan unsur selanjutnya dipilih secara sistematis (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1985). Jumlah sampel yang diambil untuk mewakili nilai populasi adalah 50% dari seluruh pelaku mobilitas sebanyak 128 KK, Sehingga besarnya sampel sebanyak 64 responden yaitu 56 KK dan 8 anggota keluarga yang merupakan para pelaku mobilitas sirkuler.

c) Pengumpulan data

- (1) Data primer, data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara dengan daftar pertanyaan yang telah disediakan, yaitu :
  - ü Nama responden, umur, tingkat pendidikan, jenis kelamin.
  - ü Data yang menyangkut dan berkaitan dengan aktivitas di luar sektor pertanian, yaitu : faktor pendorong, daerah tujuan, jenis pekerjaan, pendapatan dan remitan.
- (2) Data sekunder, data yang diperoleh dari catatan atau arsip pada kantor atau instansi yang ada hubungannya dengan penelitian ini, baik informasi maupun tokoh-tokoh masyarakatnya.

d) Analisa data

Analisa mobilitas sirkuler menggunakan tabel frekuensi dan analisis deskriptif. Tabel frekuensi digunakan untuk membuktikan hipotesa no. 1, 2, 3, dan 4



sedangkan analisis deskriptif untuk menjelaskan fenomena mobilitas ditinjau dari aspek keruangan dan kewilayahannya. Pendekatan geografi yang diambil adalah persebaran daerah tujuan yang dipilih oleh para pelaku migrasi sirkuler sehingga tercipta suatu jangkauan jarak antara daerah asal dan daerah tujuan. Unit analisis yang digunakan untuk individu meliputi :

- (1) Umur
- (2) Jenis kelamin
- (3) Tingkat pendidikan
- (4) Jumlah tanggungan keluarga
- (5) Pendapatan individual

Adapun unit analisis untuk keluarga meliputi :

- (1) Luas kepemilikan lahan
- (2) Penggunaan remitan
- (3) Pendapatan total keluarga

### **1.9. Analisa Geografi**

Bintarto (1981) menyatakan bahwa geografi adalah ilmu yang mempelajari hubungan kausal gejala-gejala di muka bumi dan peristiwa yang terjadi di muka bumi baik fisik yang menyangkut makhluk hidup beserta penyelesaian permasalahan melalui pendekatan keruangan, ekologi, dan regional, untuk kepentingan program, proses, serta keberhasilan pembangunan. Geografi penduduk mempelajari kependudukan suatu daerah dengan fenomena penduduk yang di pelajari, yaitu fenomena demografi dan non demografi mempunyai rentang dari individu hingga kelompok yang lebih besar seperti: masyarakat, penduduk suatu Negara / daerah dalam rangka interdependensi lingkungannya. (Kasto, 1984).

Penduduk desa Lorog banyak yang melakukan mobilitas hal ini karena disebabkan desa Lorog lahan pertaniannya semakin sempit ( $<0,025$ ) yaitu banyak yang digunakan penduduk untuk permukiman, untuk industri kecil, dan lain-lain, juga didesa Lorog kesempatan kerja yang non pertanian sangat terbatas, ditambah dengan penghasilan yang rendah. Sehingga penduduk banyak penduduk yang melakukan mobolitsa dengan harapan untuk meningkatkan taraf hidup mereka.



### 1.9. Batasan Operasional

- 1) Mobilitas sirkuler adalah suatu pergerakan penduduk dari daerah satu ke daerah lain, melewati batas wilayah tertentu (kecamatan, kabupaten, provinsi, dll) dengan tidak ada niatan untuk menetap di daerah tujuan, dengan batasan waktu lebih dari satu hari dan kurang dari satu tahun (Mantra, 1985).
- 2) Migran adalah pelaku yang melakukan mobilitas sirkuler dalam jangka waktu lebih dari satu hari dan kurang dari satu tahun (Mantra, 1985).
- 3) Bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh penghasilan atau keuntungan selama paling sedikit satu jam dalam seminggu bekerja, atau satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak boleh terputus (BPS, 2000).
- 4) Jenis pekerjaan adalah mata pencaharian yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan penghasilan atau pendapatan sebagai hasil jerih payahnya (BPS, 2000).
- 5) Remitan adalah arus balik yang berupa sumbangan dari penduduk yang melakukan mobilitas sirkuler terhadap keluarga di daerah asal berupa uang ataupun barang (Mantra, 1985).
- 6) Pertanian adalah usaha dimana produksi bahan makanan utama seperti beras, palawija, dan tanaman hortikultura (BPS, 2000).
- 7) Perkebunan adalah jenis tanah kering yang ditanami sayuran dan tembakau (penulis).
- 8) Tegalan adalah jenis tanah kering dengan menggunakan tanaman musiman seperti kacang-kacangan dan umbi-umbian (BPS, 2000).
- 9) Lahan sawah adalah pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan) saluran untuk menahan atau menyalurkan air, dan biasanya ditanami padi termasuk juga lahan rawa tanpa memandang darimana diperoleh atau status tanah tersebut (BPS, 2000).
- 10) Lahan sawah yang berpengairan setengah teknis adalah lahan sawah yang memperoleh pengairan yaitu jaringan dimana pemberi terpisah dari saluran pembuangan agar penyediaan dan pembagian irigasi dapat diatur sepenuhnya dengan mudah. Dalam hal ini Dinas Pengairan atau pemerintahannya



menguasai pembangunan penyadap untuk dapat mengukur dan mengatur pemasukan air selanjutnya, tidak diatur dan tidak dikuasai oleh dinas terkait (BPS, 2000).

- 11) Keluarga adalah unit terkecil dari dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ibu dan anaknya, dan atau ayah dan anaknya (BPS, 2000).
- 12) Pendidikan tamat adalah meninggalkan sekolah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi sampai akhir dengan mendapatkan tanda tamat belajar dari sekolah negeri atau swasta (BPS, 2000).
- 13) Desa adalah wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk didalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintah rendah langsung dibawah Camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam negara kesatuan (penulis).
- 14) Kelurahan adalah wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk yang mempunyai organisasi pemerintahan langsung dibawah Camat namun tidak berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri (UU RI No.5 Tahun 1979).